

## **PENERAPAN STANDAR INTERNASIONAL/UEFA PADA KONSEP PERANCANGAN FOOTBALL TRAINING CENTRE DI KABUPATEN MAGELANG**

**Muhammad Usman Muqoffa, Purwanto Setyo Nugroho**  
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
usmanmuqoffa@student.uns.ac.id

### **Abstrak**

*Kabupaten Magelang dengan masyarakatnya yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap sepak bola sudah semestinya memiliki fasilitas penunjang sepak bola yang baik dan lengkap. Namun kenyataannya tidak. Magelang tidak memiliki fasilitas olahraga yang memadai. Untuk menjawab permasalahan ini, diusulkannya fasilitas seperti football training centre yang mampu menampung para penggunanya sebagai tempat berlatih, belajar, dan berkembang. UEFA sebagai badan otoritas teratas di sepak bola eropa telah mengeluarkan beberapa buku pedoman terkait bagaimana merancang sebuah fasilitas football training centre. Penerapan standar internasional atau UEFA pada konsep perancangan football training centre di Kabupaten Magelang akan menghasilkan sebuah konsep yang modern, desain universal, dan aman. Tujuan dari pembahasan ini adalah implementasi standar UEFA pada konsep perancangan football training centre di kabupaten Magelang. Metode pembahasan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif meliputi bagaimana cara penulis dapat data, menganalisis data, dan bagaimana menerjemahkannya ke sebuah gambar visual. Hasil dari pembahasan ini adalah sebuah konsep rancangan rencana tapak football training centre yang berstandar internasional.*

**Kata kunci:** *football, training centre, international, UEFA.*

### **1. PENDAHULUAN**

Sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang paling digemari di Indonesia. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh lembaga survei IPSOS dan dikonfirmasi oleh Katadata.co.id, bahwa dari seluruh responden Indonesia, proporsi yang menyukai sepak bola mencapai 69%. Angka ini merupakan yang tertinggi dibanding puluhan negara lain yang disurvei. Indonesia mengalahkan Arab Saudi yang proporsi penggemar sepak bolanya 67%, serta Uni Emirat Arab 65%.

Magelang adalah salah satu kota di Indonesia yang mempunyai ketertarikan tinggi terhadap sepak bola. Ketertarikan ini sudah ada sejak zaman Hindia-Belanda dengan didirikannya klub bola Magelang pada 15 Maret 1919 dengan nama awal Indonesische Voetbal Bond Magelang (IVBM) yang sekarang menjadi PPSM (14 Tim PSSI. 1955. Buku Peringatan 25 Tahun PSSI 1930-1955). Sesuai data di atas, klub PPSM yang seharusnya bisa menjadi klub percontohan tim lain justru tidak mempunyai prestasi mentereng dan kini berada di liga nasional paling bawah, yaitu liga 3. Selain itu, ketertarikan penduduk Magelang terhadap sepak bola juga bisa dilihat dengan munculnya sekolah sepak bola (SSB) di Magelang yang pada tahun 2023 berjumlah 3 Sekolah; SSB Putra Harapan, SSB Adiraga Putra, dan SSB Putra Mandiri Magelang.

Namun tingginya minat tersebut tidak dibarengi dengan lengkapnya fasilitas penunjang keolahragaan, hanya ada 1 stadion di Magelang yaitu Stadion Moch Soebroto yang fasilitasnya kurang lengkap dan kini pun hanya dijadikan sebagai tempat menggelar event dan pertandingan, bukan sebagai tempat untuk berlatih, belajar, dan berkembang. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan cara merancang sebuah fasilitas keolahragaan yang dapat meningkatkan potensi dan

prestasi klub nasional PPSM serta sekolah-sekolah sepak bola di Magelang dan kota-kota sekitarnya. Obyek rancang bangun yang diusulkan adalah Football Training Centre.

Pusat Pelatihan Sepak Bola (Football Training Center atau FTC) adalah fasilitas khusus yang dirancang untuk pelatihan, pengembangan, dan peningkatan pemain sepak bola. Ini berfungsi sebagai ruang yang didedikasikan di mana para pemain dengan berbagai usia dan tingkat keterampilan dapat menjalani program pelatihan intensif untuk meningkatkan kemampuan teknis, pemahaman taktis, kebugaran fisik, dan kinerja sepak bola secara keseluruhan.

Pusat ini dilengkapi dengan lapangan sepak bola berkualitas tinggi, baik dalam ruangan maupun luar ruangan, beserta peralatan yang diperlukan untuk sesi pelatihan. Selain itu, terdapat area kebugaran, gym, lintasan lari, fasilitas terapi fisik, dan ruang untuk analisis video dan diskusi taktis. Tujuan utama dari Pusat Pelatihan Sepak Bola adalah menciptakan lingkungan yang optimal untuk pengembangan dan pertumbuhan pemain. Pusat ini dapat digunakan oleh klub sepak bola profesional, akademi, atau tim nasional untuk merawat dan menyempurnakan bakat-bakat muda dan juga untuk meningkatkan keterampilan pemain profesional.

FTC umumnya menawarkan program pelatihan komprehensif yang dipimpin oleh pelatih dan pelatih berpengalaman. Program ini mencakup pengembangan keterampilan individu, taktik tim, program kebugaran, dan seringkali menggunakan teknologi untuk menganalisis dan meningkatkan kinerja pemain. Secara keseluruhan, Pusat Pelatihan Sepak Bola berfungsi sebagai pusat untuk mengasah keterampilan sepak bola, merawat bakat, dan memberikan pemain dengan sumber daya dan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam olahraga ini.

Perencanaan yang cermat dan terstruktur sangat penting dalam mengonsep perancangan rencana tapak Football Training Centre (FTC) yang bertujuan untuk memenuhi standar internasional atau UEFA. Dalam konteks ini, perencanaan yang matang akan memberikan landasan yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang optimal bagi pemain sepak bola untuk berkembang secara teknis, taktis, dan fisik. Pertama, perencanaan yang baik memungkinkan identifikasi kebutuhan krusial seperti lapangan sepak bola yang berkualitas tinggi, fasilitas pelatihan modern, ruang analisis video, ruang kebugaran, dan infrastruktur pendukung lainnya. Ini memastikan bahwa FTC dapat memberikan lingkungan yang memadai dan terintegrasi untuk mendukung pembinaan pemain dari berbagai aspek.

Perencanaan yang terinci dan berbasis standar internasional atau UEFA membantu dalam merancang fasilitas yang sesuai dengan aturan dan spesifikasi yang ditetapkan. Selain itu perencanaan yang cermat akan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan, keamanan, dan keberlanjutan. Memperhatikan faktor-faktor ini akan memastikan bahwa FTC tidak hanya menjadi tempat pelatihan yang efektif, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan dapat memberikan pengalaman yang aman serta nyaman bagi para pemain, pelatih, dan staf pendukung. Dengan demikian, perencanaan yang matang memainkan peran yang krusial dalam menciptakan FTC yang berstandar internasional atau UEFA, memberikan landasan yang kokoh untuk perkembangan pemain sepak bola yang optimal dan kesuksesan keseluruhan pusat pelatihan.

Penerapan standar internasional pada konsep perancangan ini akan menghasilkan konsep desain arsitektural seperti bagaimana konsep rencana tapak. Konsep rencana tapak adalah awal bagaimana perpaduan antara data yang ditemukan dan standar internasional yang dipakai. Sehingga nantinya objek rancang bangun tidak hanya dirancang dan terbangun akan tetapi juga berstandar internasional atau UEFA.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan untuk membahas penerapan standar internasional/uefa pada konsep perancangan football training centre adalah metode deskriptif kualitatif. Tahap pembahasan meliputi pengumpulan data lapangan melalui survey secara langsung dan tidak langsung, studi literatur dari berbagai media seperti e-book, jurnal, dan artikel pada situs internet, dan studi preseden,

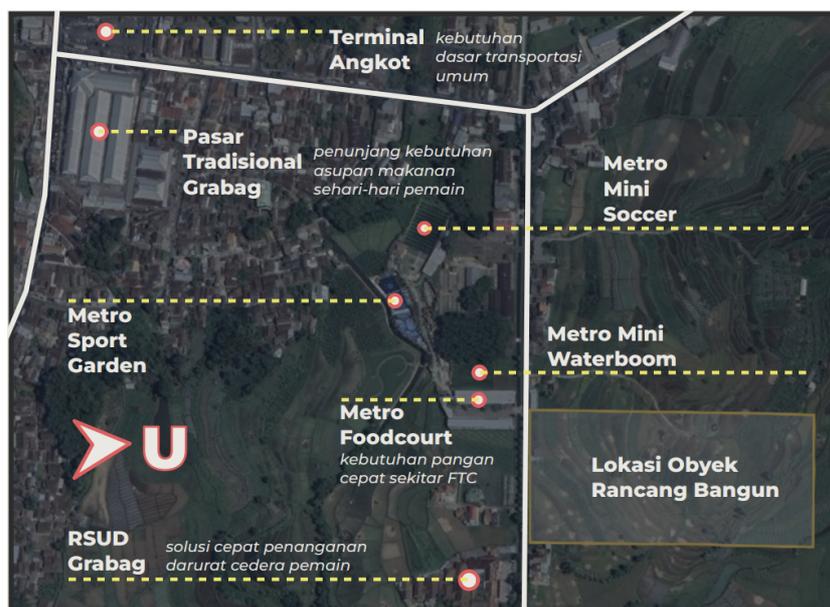
analisis konsep desain dan hasil konsep. Metode pengumpulan data menggunakan perangkat bantu pengambil gambar satelit berupa laptop dan perangkat lunak grafis Inkscape untuk menggambar ulang situasi eksisting di lapangan. Aspek material data berkaitan dengan kondisi eksisting dan dimensi tapak.

Metode analisis data yang sudah dikumpulkan dilakukan dengan gambar tangan secara manual yang kemudian divisualisasi dengan bantuan perangkat komputer dalam bentuk gambar berwarna. Prosedur analisis data merupakan proses pencarian standar internasional/uefa yang diaplikasikan dalam data yang ditemukan pada eksisting tapak.

Metode tahap terakhir yaitu keputusan konsep perancangan football training centre yang dalam penyajian konsep desainnya dijelaskan menggunakan gambar hasil komputer dan paragraf deskriptif sehingga membentuk pemahaman yang bisa diterima oleh semua pihak yang berinteraksi dengan konsep perancangan rencana tapak football training centre. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyajian hasil konsep adalah sketsa, gambar manual, gambar dari sumber lain, foto, dan gambar hasil komputer serta penjelasan terkait konsep rencana tapak football training centre.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tapak adalah lahan pertanian berkontur rendah yang berada di Jalan Sunan Geseng, Sawahan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Indonesia. Tapak membujur dari utara ke selatan dengan luas 40.000m<sup>2</sup>. Pemilihan tapak berdasarkan pada dekatnya tapak dengan berbagai fasilitas umum seperti terminal angkot, pasar tradisional, RSUD, dan beberapa fasilitas penunjang di sekitarnya.



Gambar 1

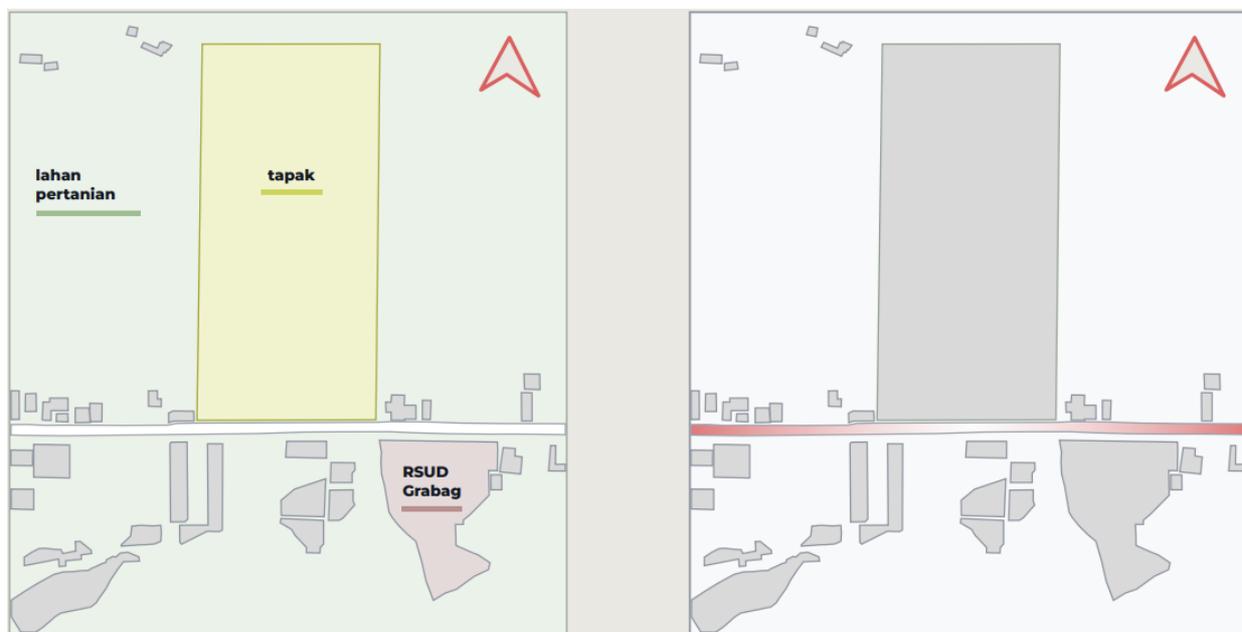
#### Dasar pemilihan lokasi

Sumber: Google Earth, diolah. 2022.

Pada saat memilih lokasi, jangkauan dan fasilitas yang tersedia merupakan pertimbangan utama (UEFA, 2014). Lokasi obyek rancang bangun yang dekat dengan berbagai fasilitas umum di sekitarnya akan memberikan rasa aman dan kemudahan bagi para pengguna dan pengunjung football training centre. RSUD Grabag yang tepat berada di selatan tapak dapat menjadi solusi cepat dalam

keadaan darurat ketika ada pemain yang membutuhkan pertolongan medis lebih yang tidak mampu diselesaikan oleh bagian medis football training centre. Selain itu, adanya pasar tradisional Grabag juga akan mencukupi kebutuhan nutrisi dan asupan para pemain dengan baik.

Analisis data yang dibahas meliputi lingkungan sekitar, pencapaian aksesibilitas dan sirkulasi, view, dan matahari. Analisis lingkungan sekitar dan pencapaian sangat dipengaruhi oleh bentuk tapak yang memanjang utara-selatan.

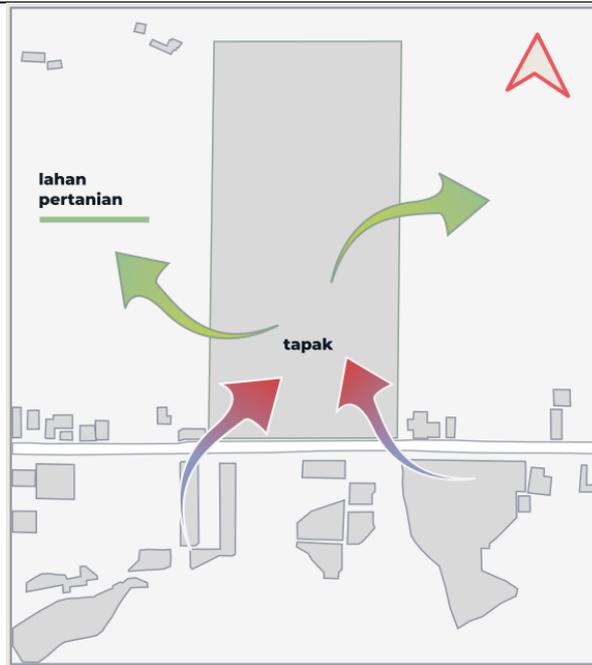


Gambar 2

Visualisasi analisis tapak. Analisis lingkungan sekitar tapak (kiri) dan analisis pencapaian tapak dan sirkulasi (kanan)

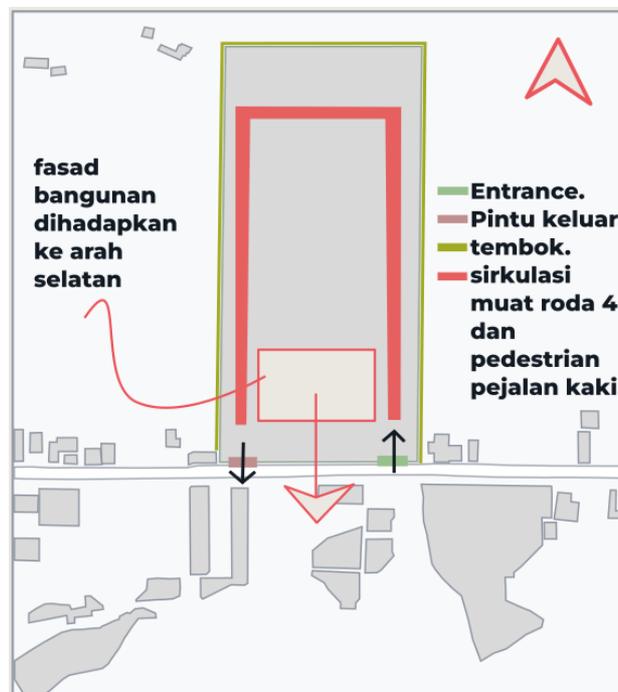
Lingkungan sekitar tapak adalah lahan pertanian dan 1 fasilitas umum yaitu RSUD yang berada di selatan tapak. Sedangkan pencapaian pada tapak ini hanya ada satu yaitu jalan selebar 4 meter yang berada di selatan tapak. Respon yang didapatkan dari hasil analisis lingkungan sekitar adalah peletakan massa bangunan utama yang memiliki fasad menarik dan menghadap ke arah jalan di bagian ujung selatan tapak sebagai landmark dan welcoming area.

Tapak yang dikelilingi oleh lahan pertanian dan satu jalan di selatan tapak hanya memberikan satu opsi terkait jalan masuk dan jalan keluar dari fasilitas football training centre. Situs stadion itu sendiri harus menggabungkan rute akses kendaraan yang dirancang dengan hati-hati dan sederhana yang terhubung dengan jalan utama dalam hal akses pejalan kaki, ruang yang aman, dan luas (UEFA, 2014). Hasil analisis pencapaian jika diikutkan ke standar internasional yang mengedepankan aspek kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam sirkulasi menghasilkan respon konsep yaitu pembedaan antara jalur masuk dan jalur keluar kendaraan pada tapak ini agar supaya tidak terjadi adanya crowded yang berlebihan.



**Gambar 3**  
Analisis view dari tapak dan ke tapak

Tapak yang berada di lahan pertanian ini memiliki view pertanian hijau di sekitarnya terkecuali bagian selatan. respon konsep terhadap hasil analisis ini adalah penghadapan massa bangunan utama yang menjadi ruang publik ke arah jalan.



**Gambar 4**  
Respon konsep dari hasil analisis lingkungan sekitar, pencapaian aksesibilitas, sirkulasi, dan view

Matahari yang terbit dan tenggelam di sisi panjang tapak akan memberikan banyak sisi positif bagi fasilitas football training centre, salah satunya adalah semua massa bangunan akan mendapatkan cahaya matahari dengan baik pada pagi dan sore hari. Respon konsep atas hasil analisis ini adalah peletakan massa bangunan membujur dari utara ke selatan terutama lapangan luar supaya pemain tidak silau ketika beraktifitas di luar.



**Gambar 5**  
**Analisis matahari dan responnya terhadap tapak**

Setiap area pusat pelatihan (termasuk kontrol perimeter, titik akses dan keluar, kantor, dan semua area pemain dan media) harus sepenuhnya mematuhi semua peraturan dan standar nasional dan lokal sehubungan dengan perlindungan kebakaran dan kesehatan dan keselamatan (UEFA, 2014). Program ruang atau kebutuhan ruang yang ditetapkan oleh UEFA terbagi menjadi 2 (dua), yaitu indoor dan outdoor.

Kebutuhan ruang disesuaikan dengan standar internasional atau UEFA. Tertera jelas bahwa ada 12 (dua belas) kelompok ruang yang ditetapkan, yaitu (1) safety and security, (2) reception, (3) dressing room, (4) medical and treatment, (5) training, testing, rehabilitation, and recovery, (6) indoor skills rooms, (7) specialist working areas, (8) general working areas, (9) lounge and hospitality, (10) kitchen and dining facilities, (11) accommodation, (12) operations and site management.

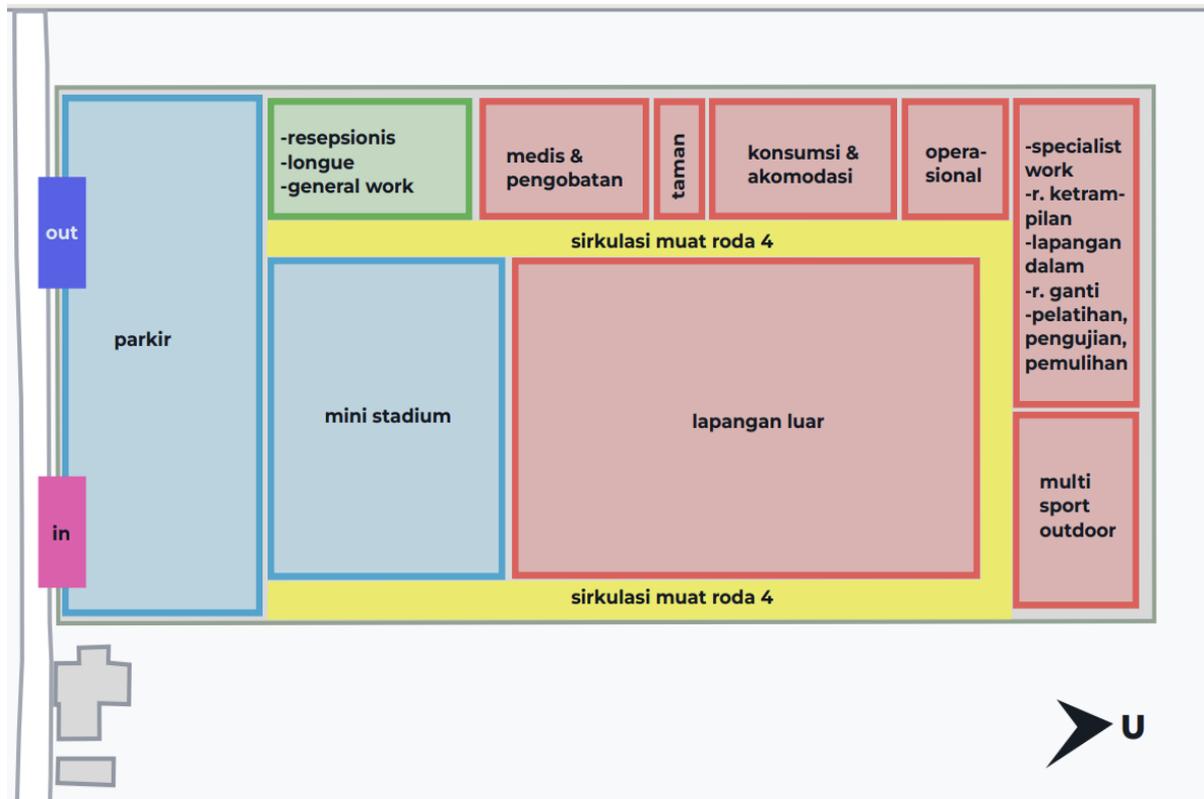
<b>4.1.1</b>	<b>Safety and security</b>
<b>4.1.2</b>	<b>Reception</b> Reception desk, toilets, lounge/waiting area
<b>4.1.3</b>	<b>Dressing rooms</b> Players' dressing rooms, staff dressing rooms
<b>4.1.4</b>	<b>Medical and treatment</b> Doctor's consultation room, emergency medical facilities, physiotherapy, anti-doping, general consultation rooms, rehabilitation
<b>4.1.5</b>	<b>Training, testing, rehabilitation and recovery</b> Gym, performance testing and laboratories, hypoxic chamber, hydrotherapy, cryotherapy, nutrition/refuelling
<b>4.1.6</b>	<b>Indoor skills rooms</b>
<b>4.1.7</b>	<b>Specialist working areas</b> Performance analysis, briefing area/auditorium, identification/recruitment of talent, player welfare, education facilities (classrooms), media and press facilities
<b>4.1.8</b>	<b>General working areas</b> Offices, open-plan workspaces, meeting areas, break-out areas
<b>4.1.9</b>	<b>Lounges and hospitality</b> Players' lounge, lounge facilities for parents/guests
<b>4.1.10</b>	<b>Kitchen and dining facilities</b> Kitchen facilities, dining area
<b>4.1.11</b>	<b>Accommodation</b>
<b>4.1.12</b>	<b>Operations and site management</b>

**Gambar 6**  
**Daftar kebutuhan ruang indoor fasilitas football training centre dari UEFA**  
Sumber: *UEFA Training Centre Guideline book*

<b>4.2.1</b>	<b>Pitches</b>	<b>4.2.5</b>	<b>Lighting</b>
<b>4.2.2</b>	<b>Indoor pitches</b>	<b>4.2.6</b>	<b>Mini-stadiums and stands</b>
<b>4.2.3</b>	<b>Specialist training areas</b>	<b>4.2.7</b>	<b>Car parks</b>
<b>4.2.4</b>	<b>Grounds management and services</b>		

**Gambar 7**  
**Daftar kebutuhan ruang outdoor fasilitas football training centre dari UEFA**  
Sumber: *UEFA Training Centre Guideline book*

Program ruang outdoor dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) kelompok, yaitu (1) pitches, (2) indoor pitches, (3) specialist training areas, (4) grounds management and services, (5) lighting, (6) mini-stadium and stands, (7) car parks.



Gambar 8  
Konsep rencana tapak hasil analisis tapak dan kebutuhan ruang sesuai standar UEFA

Hasil dari analisis tapak meliputi analisis lingkungan sekitar, pencapaian aksesibilitas, sirkulasi, view, dan matahari serta penerapan program ruang yang sesuai dengan standar internasional menghasilkan konsep rencana tapak sedemikian rupa. Zoning pada tapak disesuaikan dengan jumlah kelompok ruang indoor maupun outdoor. Area dengan warna biru adalah area publik yang mana pengunjung umum bebas dan leluasa untuk masuk. Area dengan warna hijau adalah area semi privat yang mana hanya para pemain, pelatih, pegawai, dan orang tua pemain yang bisa masuk. Sedangkan area dengan warna merah adalah zona privat yang hanya boleh digunakan oleh pemain, pelatih, dan pegawai saja.

Konsep peletakan dan orientasi masing-masing massa bangunan disesuaikan dengan hasil analisis tapak dimana lapangan luar membujur dari utara-selatan. Peletakan bangunan mini-stadium di ujung selatan yang dekat dengan jalan sebagai ruang publik sekaligus landmark bagi para pengendara di luar area fasilitas football training centre.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Konsep rencana tapak pada perancangan football training centre merupakan sebuah usaha untuk menjadikan kawasan atau lingkungan yang mampu menjadi tempat berkembang dan belajar bagi penggunanya. Penerapan standar UEFA pada konsep perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah konsep rencana tapak yang cukup efektif dan efisien sehingga dapat menampung pengguna atau pemain dengan segala keaktifannya.

Pemilihan tapak yang tepat menciptakan konsep yang mendekatkan pengguna dengan fasilitas-fasilitas umum di sekitarnya. Keberadaan RSUD Grabag di lingkungan sekitar tapak dapat menjadi opsi tercepat dalam keadaan darurat. Peletakan massa bangunan yang sesuai dengan kelompok program ruang akan memberikan kemudahan bagi para pengguna dalam menemukan fasilitas yang dicari.

Saran kedepannya terkait konsep rencana tapak ini adalah bagaimana memadukannya dengan sistem utilitas yang belum dibahas sepenuhnya di pembahasan ini. Dibutuhkannya kecermatan dan ketelitian yang kompleks terkait pemasangan penyemprotan air melalui bawah rumput lapangan, lampu lapangan yang tidak terlalu terang atau gelap, dan sebagainya.

**REFERENSI**

14 Tim PSSI. 1955. Buku Peringatan 25 Tahun PSSI 1930-1955. Djakarta: Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia.

Googlemaps.com. 30 Oktober 2023. Sekolah Sepak Bola di Magelang. Diakses pada 30 Oktober 2023, dari <https://www.google.co.id/maps/search/sekolah+sepak+bola+di+magelang>

Skor.id. 25 juli 2021. Prestasi Klub PPSM Magelang. Diakses pada 31 Oktober 2023, dari <https://skor.id/post/5-fakta-ppsm-magelang-klub-pendiri-pssi-dari-kota-asal-bagus-kahfi-01387619>.

UEFA. 2014. UEFA Guide to Quality Stadiums.

UEFA. 2018. UEFA Pitch Quality Guidelines. Natural Turf Pitch Management 2018 edition.

UEFA. 2018. Best Practice Guide to Training Centre Construction and Management.